
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKARYA DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN LIMBAH BERBENTUK BANGUN DATAR BAGI PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA 4 SMA NEGERI 4 MAROS

Dodi Darmawan¹, Abd. Aziz Ahmad², Aulia Evawani Nurdin³

¹Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, ²Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, ³Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar

Email: [1dodidarmawan304@gmail.com](mailto:dodidarmawan304@gmail.com), [2abdaziz.ahmad11@gmail.com](mailto:abdaziz.ahmad11@gmail.com), [3auliaevawani@unm.ac.id](mailto:auliaevawani@unm.ac.id)

Abstract

This study aims to describe the implementation of learning crafts by using waste materials in the form of flat shapes in students of class XI MIPA 4 SMA Negeri 4 Maros, located in Pakalu Village, Kalabbirang Village, Bantimurung District. In this study using a type of survey research with a qualitative descriptive approach. The benefits obtained from this study are expected to add insight and knowledge for the researchers themselves and for others. The population in this study were students of class XI MIPA 4, totalling 30 of whom were 16 boys and 14 girls. Data collection techniques used are observation, documentation and interviews. This research was conducted during 4 meetings, namely on October 3, 2022 to October 24, 2022. The results showed that the implementation of learning crafts using this waste material was not in accordance with the RPP compiled by the teacher and the RPP compiled by the teacher was incomplete in the steps of learning and assessment. The work of students from waste materials in the form of lamp decorations, glass frames and key chains

Keywords: Learning, crafts, flat shaped waste

PENDAHULUAN

Menurut Fitria, Y & Widya, I. (2020: 13) pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar mendapatkan perolehan ilmu, pengetahuan, penguasaan, tabiat kemahiran, serta pembentukan sikap peserta didik. Pembelajaran juga merupakan sebuah kegiatan yang terencana untuk menciptakan suatu keadaan agar peserta didik bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat memberikan hasil yang baik dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran di kelas adalah bagian yang sangat penting dalam memberikan pengalaman belajar dan pengetahuan ilmu yang berarti dan bermakna untuk para peserta didik.

Sehingga pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas harus dilaksanakan dengan kreatif, inovatif dan menempatkan peserta didik sebagai fokus pelaksanaan pembelajaran.

Prakarya merupakan proses pembelajaran yang menghasilkan karya atau kerajinan menggunakan keterampilan tangan yang memperhatikan aspek fungsional serta keindahan benda atau karya. Prakarya lebih dikenal dengan seni kerajinan tangan karena terlihat dari cara pembuatan kerajinan prakarya dengan menggunakan tangan bukan menggunakan mesin. Jadi kerajinan bisa juga dibuat dari tuntutan kehidupan praktis dengan menggunakan bahan-bahan limbah yang tersedia dari tempat sekitar, baik lingkungan rumah atau sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran prakarya dengan memanfaatkan bahan limbah tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kreativitas peserta didik tetapi dengan bahan limbah tersebut peserta didik mampu memanfaatkan bahan-bahan yang tidak terpakai menjadi benda yang memiliki fungsi dan memiliki nilai ekonomi, baik untuk digunakan sebagai alat peralatan rumah maupun hiasan rumah dan juga dapat meningkatkan apresiasi peserta didik dalam berkarya seni.

Pembelajaran prakarya di SMA Negeri 4 Maros, berdasarkan dengan KD 4.2 yaitu memproduksi kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar berdasarkan daya yang dimiliki daerah setempat, maka sekolah lebih memilih peserta didik untuk membuat kerajinan dari sampah atau limbah agar mengurangi pencemaran lingkungan dan mengurangi sampah-sampah di sekitar rumah maupun sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J (dalam Mamik 2015 :4) untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh objek penelitian seperti perilaku, tindakan, motivasi, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan dengan objek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Maros, yang berlokasi di desa Pakalu, Kelurahan Kalabbirang, Kecamatan Bantimurung dan dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2022. Dengan sampel penelitian yaitu peserta didik kelas XI MIPA 4 yang berjumlah 30 peserta didik, yang terdiri dari 14 anak perempuan dan 16 anak laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara, dan menggunakan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif yang melalui tiga tahap di dalamnya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran prakarya dengan memanfaatkan limbah berbentuk bangun datar bagi peserta didik kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 4 Maros, peneliti mengamati segala hal yang dilaksanakan guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran membuat karya bahan limbah berbentuk bangun datar. Arikunto (2013: 13) mengemukakan variable merupakan objek penelitian atau hal yang menjadi titik fokus dalam suatu penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian tentang pembelajaran ialah Suardi M (2018: 6) yaitu pembelajaran berhubungan dengan pengertian belajar dan mengajar, karena belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi pada saat yang bersamaan. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja oleh masing-masing individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Adapun pengertian pembelajaran menurut Sari, Y., Tangsi dan Hasnawati (2018 :3) pembelajaran adalah sebuah proses kegiatan belajar dan mengajar yang telah tersusun dengan rencana yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Kajian tentang pengertian prakarya, menurut Kurnia (dalam Atmojo, A., & Alfian, R, P. 2021: 145) yaitu pembelajaran yang memberikan ruang untuk peserta didik agar dapat meningkatkan keterampilan yang meliputi empat aspek, yaitu kerajinan, rekayasa, pengolahan, dan budi daya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2012: 261) kata prakarya memiliki arti pekerjaan tangan. Jadi prakarya melibatkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman estetis melalui kegiatan berkreasi dan berapresiasi, menghasilkan suatu produk hasil pekerjaan tangan yang memiliki aspek fungsional dan nilai estetis terhadap peserta didik maupun orang lain.

kerajinan anyaman. Proses merupakan suatu rangkaian kegiatan atau peristiwa yang dimulai dari awal menentukan sasaran hingga tercapainya suatu tujuan (Soewarno, 1988: 20). Sedangkan arti dari kata pembuatan adalah membuat atau menciptakan. Dengan demikian, proses pembuatan merupakan suatu kegiatan yang mencakup keseluruhan tahap awal hingga akhir suatu pembuatan kerajinan anyaman.

Membuat kerajinan perlu memperhatikan beberapa aspek-aspek dalam pembuatan kerajinan yang dimana menurut Margono, D., & Sumardi, S. A (2007: 45) terdapat aspek fungsi, aspek bentuk, aspek bahan, aspek keindahan atau estetika, aspek keamanan, dan aspek kenyamanan.

Menurut Suliantini (2020: 3) limbah berbentuk bangun datar adalah sisa buangan dari suatu barang atau produk yang sudah tidak digunakan berbentuk dua dimensi, tetapi masih dapat didaur ulang menjadi benda yang memiliki nilai aspek fungsional dan keindahan.

Bahan limbah berbentuk bangun datar menurut Suliantini (2020: 3) merupakan sisa buangan dari suatu barang atau produk yang sudah tidak digunakan berbentuk dua dimensi, tetapi masih dapat didaur ulang menjadi benda yang memiliki nilai aspek fungsional dan keindahan. Menurut Mukaddas, A. B (2021: 3) hasil karya yang indah adalah hasil karya yang dapat memberikan rasa haru pada orang yang melihatnya. Dengan mendaur ulang limbah berbentuk bangun datar menjadi kerajinan tangan dapat mengurangi lingkungan dari sampah

berserakan. Beberapa contoh limbah berbentuk bangun datar yang dapat menjadi kerajinan.

a. Kulit jagung

Kulit jagung adalah limbah pertanian yang berasal dari tanaman jagung, kulit jagung adalah limbah yang tidak diperhatikan karena dianggap tidak memiliki manfaat. Limbah kulit jagung dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan yang bernilai dan memiliki keunikan.

b. Pelepah pisang kering

Pelepah pisang kering sering dianggap sampah yang tidak berguna. Namun daun pelepah pisang dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan yang indah dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Daun pelepah pisang yang digunakan untuk membuat kerajinan sebaiknya menggunakan daun yang berwarna kuning hingga yang berwarna coklat dan benar-benar kering.

c. Sisik ikan

Sisik ikan sering dianggap sebagai limbah yang tidak memiliki manfaat. Tetapi pada kenyataannya sisik ikan dapat dimanfaatkan sebagai benda kerajinan, Limbah sisik ikan dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan kerajinan aksesoris seperti cincin, anting-anting, kalung, bros, dan gelang.

d. Limbah kain perca

Kain perca banyak memiliki variasi corak dan warna, serta kain perca memiliki banyak jenis bahan kain, sehingga limbah kain perca dapat dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan yang cukup menarik dan unik.

e. Limbah Kardus

Fitria, D. dkk (2021: 28) mengungkapkan untuk seseorang yang memiliki kreativitas dan berjiwa

wirausaha maka alangkah baiknya memanfaatkan limbah kardus sebagai sebuah kerajinan yang memiliki nilai yang tinggi dan unik.

f. Limbah plastik

Limbah plastik adalah limbah anorganik yang sangat sulit terurai. Oleh karena itu sebaiknya limbah plastik dimanfaatkan untuk menjadi karya kerajinan tangan. Sudah banyak kerajinan tangan yang terbuat dari plastik seperti tas, dompet, tempat tisu, keranjang, dan sebagainya.

g. Pecahan keramik

Biasanya mozaik dari pecahan keramik dijadikan background dari sebuah gambar atau disusun untuk membuat gambar bercorak abstrak, dan biasa dimanfaatkan untuk melapisi dinding dan lantai agar terkesan unik dan menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas XI MIPA 4 maka dapat diperoleh data dengan teknik observasi yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 4 Maros, proses pelaksanaan pembelajaran prakarya dan hasil karya peserta didik.

1. Pertemuan I

Guru memberikan materi pelajaran prakarya dengan menggunakan metode ceramah kepada peserta didik. Materi yang dijelaskan tentang pengertian limbah berbentuk bangun datar serta menyebutkan macam-macam kerajinan yang terbuat dari limbah berbentuk bangun datar yang sesuai dengan isi modul yang digunakan guru.



Gambar 4.1 Aktivitas Penyajian Materi (Dokumentasi: Dodi Darmawan, Oktober 2022)

2. Pertemuan II, III, IV

Pertemuan II, III dan IV adalah proses pembuatan kerajinan limbah berbentuk bangun datar, yang dimana saat pembuatan kerajinan dipertemuan kedua tidak dapat terselesaikan, dilanjutkan pembuatan kerajinan bahan limbah berbentuk bangun datar pada pertemuan ketiga, dan pertemuan keempat adalah pertemuan *finishing* pembuatan kerajinan bahan limbah berbentuk bangun datar. Pembuatan kerajinan dibuat secara berkelompok dan setiap kelompok membuat kerajinan yang berbeda-beda.

Berikut langkah-langkah proses pembuatan kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar pada masing-masing kelompok:

a. Persiapan alat dan bahan

- 1) Kelompok 1, kardus, lem tembak, lem lilin, lampu, pensil, lem fox, gunting, kabel, dan kertas karton.
- 2) Kelompok 2, kain flannel, dakron, tali frusik, gunting, lem tembak, lem lilin, dan gantungan kunci.
- 3) Kelompok 3, kardus, lem tembak, lem lilin, cermin,

pecahan kaset, pensil, gunting, dan mistar.

- 4) Kelompok 4, tutup botol, kain flannel, lem tembak, lem lilin, tali kur, kertas karton, gantungan kunci, pita, dan gunting.

b. Pembuatan kerajinan dari limbah

1) Kelompok 1

- a) Menggunting-gunting kardus dengan ukuran yang sama.



Gambar 4.6 Menggunting Kardus (Dokumentasi: Dodi Darmawan, Oktober 2022)

- b) Merekatkan kardus dengan kertas berwarna menggunakan lem fox.



Gambar 4.7 Merekatkan Kardus dengan Kertas Berwarna (Dokumentasi: Dodi Darmawan, Oktober 2022)

- c) Merekatkan kardus dan menyusun kardus tersebut hingga 8 tingkat menggunakan lem lilin.



Gambar 4.8 Merekatkan Kardus Berbentuk Segilima

(Dokumentasi: Dodi Darmawan, Oktober 2022)

- d) Membuat stan fitting lampu dari kardus.



Gambar 4.9 Stan Fiting Lampu (Dokumentasi: Dodi Darmawan, Oktober 2022)

- e) Menyatukan stan fitting lampu dan kerangka yang telah disusun.



Gambar 4.10 Pemasangan Stan Fiting dan Rangka Lampu Hias (Dokumentasi: Dodi Darmawan, Oktober 2022)

- f) Mencek apakah lampu dapat menyala atau tidak



Gambar 4.11 Mencek Lampu (Dokumentasi Foto, Dodi Darmawan)

2) Kelompok 2

- a) Menggunting kain flannel sesuai dengan pola yang diinginkan



Gambar 4.12 Menggunting Kain Flannel

(Dokumentasi: Dodi Darmawan, Oktober 2022)

- b) Menyatukan potongan kain flannel yang sudah digunting menggunakan lem lilin.



Gambar 4.13 Merekatkan kain (Dokumentasi: Dodi Darmawan, Oktober 2022)

- c) Memasukkan dakron ke dalam kain flannel



Gambar 4.14 Memasukkan dakron

(Dokumentasi: Dodi Darmawan, Oktober 2022)

- d) Merekatkan seluruh kain flannel dengan lem lilin dan memasang gantungan kunci.



Gambar 4.15 Merekatkan seluruh kain flannel

(Dokumentasi: Dodi Darmawan, Oktober 2022)

3) Kelompok 3

- a) Menggunting dos sesuai dengan ukuran cermin



Gambar 4.16 Menggunting dos (Dokumentasi: Dodi Darmawan, Oktober 2022)

- b) Merekatkan dos di atas dan dibawah cermin



Gambar 4.17 Merekatkan dos di atas dan dibawah cermin (Dokumentasi: Dodi Darmawan, Oktober 2022)

- c) Memotong-motong kaset bekas menjadi pecahan kecil.



Gambar 4.18 Memotong-motong limbah kaset
(Dokumentasi: Dodi Darmawan, Oktober 2022)

d) Merekatkan pecahan kaset diatas dos yang sudah dilem



Gambar 4.19 Merekatkan pecahan kaset
(Dokumentasi: Dodi Darmawan, Oktober 2022)

4) Kelompok 4

a) Menggunting kertas sesuai pola yang diinginkan.



Gambar 4.20 Pengguntingan pola gantungan kunci
(Dokumentasi: Dodi Darmawan, Oktober 2022)

b) Merekatkan kertas dan tutup botol dengan lem fox.



Gambar 4.21 Penempelan kertas dan tutup botol

(Dokumentasi: Dodi Darmawan, Oktober 2022)

c) Menghias tutup botol dengan tali kur menggunakan lem fox.



Gambar 4.22 Menghias tutup botol menggunakan tali kur

(Dokumentasi: Dodi Darmawan, Oktober 2022)

d) Menggunting kain flannel dengan pola yang diinginkan.



Gambar 4.23 Pengguntingan kain flannel

(Dokumentasi: Dodi Darmawan, Oktober 2022)

e) Membentuk bunga dari kain flannel dan menempelkan diatas tutup botol.



Gambar 4.24 Pemasangan hiasan gantungan kunci

(Dokumentasi: Dodi Darmawan, Oktober 2022)

f) Memasang gantungan kunci.



Gambar 4.25 Pemasangan gantungan kunci

(Dokumentasi: Dodi Darmawan, Oktober 2022)

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan pada kelas XI MIPA 4 yaitu, pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP K.D 3.2 dan 4.2 yang dimana alokasi waktu pada RPP yaitu 6 kali pertemuan. Sedangkan, pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru hanya 4 kali pertemuan dan kegiatan inti yang dilaksanakan guru hanya memberi materi dan latihan membuat kerajinan.

Pertemuan pertama pada tanggal 3 Oktober 2022, guru memberikan materi yang berisikan tentang penjelasan limbah berbentuk bangun datar dan macam-macam kerajinan dari limbah berbentuk bangun datar. Guru membentuk 4 kelompok yang berisikan 6 peserta didik dan membiarkan peserta didik mendiskusikan kerajinan apa yang akan dibuat serta menentukan alat dan bahan apa yang akan digunakan.

Dalam proses pembuatan kerajinan dengan menggunakan limbah berbentuk bangun datar, peserta didik harus mempersiapkan alat dan bahan secara berkelompok sesuai dengan kerajinan yang akan mereka buat. Alat dan bahan yang digunakan tidak hanya terdiri dari limbah berbentuk bangun datar saja, tetapi menggunakan alat dan bahan pendukung lainnya seperti lem tembak, lem lilin,

gunting, gantungan kunci, pita, kain flannel, tali frusik, dakron, lampu, dan kabel.

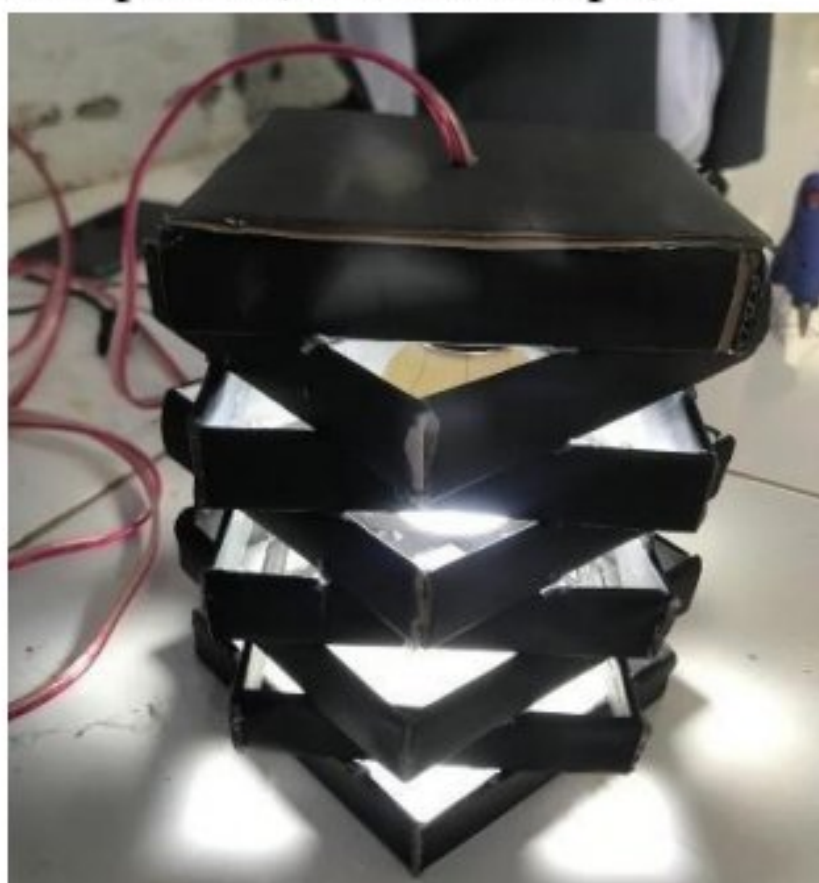
Pertemuan kedua pada tanggal 10 Oktober 2022, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peserta didik sudah membawa alat dan bahan yang akan mereka gunakan serta sudah menentukan kerajinan apa yang akan dibuat. Untuk kelompok 2 dan 4 tidak memanfaatkan limbah berbentuk bangun datar sebagai bahan utama untuk membuat kerajinan. Kelompok 2 memanfaatkan kain flannel untuk bahan utama dan kelompok 4 memanfaatkan limbah tutup botol untuk menjadi bahan utama, meskipun kelompok 4 memanfaatkan limbah tetapi tidak sesuai dengan materi dan perintah yang sudah diberikan oleh guru.

Pertemuan ketiga yaitu tanggal 17 Oktober 2022, berdasarkan hasil observasi, peserta didik masih melanjutkan untuk membuat kerajinan, karena beberapa kelompok tidak membawa alat dan bahan dan meminjam kepada kelompok lain, sehingga tidak melancarkan proses pembelajaran. Adapun peserta didik yang tidak membantu teman kelompoknya untuk membuat kerajinan sehingga kerajinan mereka tidak dapat selesai.

Pertemuan keempat berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 Oktober 2022 yaitu proses finishing kerajinan, yang dimana peserta didik diharuskan untuk menyelesaikan kerajinan mereka. Hasil kerajinan peserta didik dengan bahan limbah berbentuk bangun datar belum dikatakan sempurna, karena masih terdapat kelompok membuat kerajinan tidak menggunakan bahan limbah dan masih terdapat kelompok menggunakan bahan limbah tetapi tidak sesuai dengan materi, adapula beberapa kerajinan yang belum mencapai kata kerapian.

Adapun hasil kerajinan dari setiap kelompok, yaitu:

1. Kelompok 1 (Hiasan Lampu)



Gambar 4.26 Lampu Hias Limbah Dos
(Dokumentasi: Dodi Darmawan,
Oktober 2022)

Limbah bangun datar yang mereka gunakan adalah limbah kardus, untuk karya kelompok 1 dapat dilihat kurangnya kerapian dari cara mereka menempelkan lem kertas dan bekas lem lilin masih dapat terlihat dengan jelas. Untuk hiasan lampunya dapat bekerja dengan baik, sehingga dapat dikatakan lampu hias tersebut dapat digunakan.

2. Kelompok 2 (Gantungan Kunci)



Gambar 4.27 Gantungan Kunci Kain
Flannel

(Dokumentasi: Dodi Darmawan,
Oktober 2022)

Untuk kelompok 2, tidak menggunakan bahan dasar limbah berbentuk bangun datar tetapi menggunakan bahan kain flannel. Dari karyanya dapat dilihat mereka membuat bermacam-macam bentuk dan memiliki kerapian dalam pembuatan karya.

Walaupun memiliki karya yang rapi tetapi nilai mereka tidak dapat melebihi kelompok lain yang menggunakan bahan dasar limbah berbentuk bangun datar, karena mereka tidak sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan dan diperintahkan oleh guru.

3. Kelompok 3 (Bingkai Cermin)



Gambar 4.28 Bingkai Cermin Pecahan
Limbah Kaset
(Dokumentasi: Dodi Darmawan,
Oktober 2022)

Limbah berbentuk bangun datar yang mereka gunakan adalah limbah kaset atau pecahan-pecahan kaset. Untuk karya kelompok 3 mereka membuat bingkai dari pecahan kaset yang ditempelkan diatas dos yang sudah dipotong sesuai dengan ukuran pinggiran cermin, penempelan pecahan kaset dapat dikatan kurang rapi karena penempelan kaset kurang padat sehingga dos yang digunakan sebagai alas untuk penempelan masih dapat terlihat dengan jelas.

4. Kelompok 4 (Gantungan Kunci)



Gambar 4.29 Gantungan Kunci Limbah
Penutup Botol
(Dokumentasi: Dodi Darmawan,
Oktober 2022)

Pada kelompok 4 mereka memanfaatkan limbah tetapi tidak berbentuk bangun datar yaitu limbah tutup botol, mereka membuat bentuk topi dari tutup botol tersebut. Untuk karyanya dapat dilihat walaupun hanya satu bentuk tetapi mempunyai beragam warna, dan memiliki hiasan bunga yang membuat gantungan tersebut menarik. Walaupun terlihat menarik dan menggunakan bahan limbah tetapi nilai mereka tidak melebihi dari kelompok yang membuat kerajinan dari bahan limbah yang sudah diberikan oleh guru yaitu limbah berbentuk bangun datar.

Penutup, guru meminta kepada peserta didik untuk menjaga kebersihan kelas sesudah melakukan kegiatan praktik pembuatan kriya kerajinan dan memberitahukan kepada peserta didik kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul pelaksanaan pembelajaran prakarya dengan memanfaatkan limbah berbentuk bangun datar bagi peserta didik kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 4 Maros, yang berlokasi di SMA Negeri 4 Maros, Desa Pakalu, Kelurahan Kalabbirang, Kecamatan Bantimurung. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 1 bulan atau 4 kali pertemuan yang dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2022. Penyajian materi menggunakan metode ceramah tentang bahan limbah berbentuk bangun datar, baik pengertian hingga jenis-jenis kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan pertemuan kedua hingga keempat yaitu pelaksanaan proses pembuatan kerajinan

tangan dari bahan limbah berbentuk bangun datar atau praktik.

Pembuatan kerajinan dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 6 peserta didik dan setiap kelompok membuat kerajinan tangan dan menggunakan media yang berbeda-beda. Kelompok 1 membuat kerajinan lampu hias, menggunakan media limbah kardus, lem tembak, lem fox, lem lilin, kabel, lampu, gunting, dan kertas karton. Kelompok 2 membuat kerajinan gantungan kunci, dengan media kain flannel, lem tembak, fakron, gunting, tali frusik, gantungan kunci dan lem lilin. Kelompok 3 membuat kerajinan hiasan bingkai cermin, menggunakan media limbah kardus dan limbah pecahan kaset, cermin, gunting, lem lilin, mistar, dan pensil. Kelompok 4 membuat kerajinan gantungan kunci, media yang digunakan adalah limbah tutup botol, tali kur, lem tembak, gantungan kunci, lem lilin, kertas karton, pita dan pensil.

Saran

1. Disarankan kepada sekolah terutama guru untuk lebih memperhatikan peserta didik baik pada saat pemberian materi ataupun proses praktik membuat kerajinan, agar peserta didik dapat mengerti isi materi dan praktik apa yang akan dilakukan.
2. Disarankan kepada peserta untuk lebih memperhatikan pada saat proses pembelajaran di kelas dan beserta tugas yang diberikan, agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar.
3. Disarankan kepada pihak sekolah untuk menyediakan alat praktik bantuan untuk peserta didik agar lebih mempermudah untuk membuat kerajinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmojo, A. & Alfian, R, P. 2021. *Bertumpu pada Kata, Merengkuh Cakrawala*. Jejak Pustaka.
- Fitria, D., dkk. 2021. *Limbah*. Media Sains Indonesia.
- Fitria, Y & Widya, I. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*. CV Budi Utama.
- Hasnawati, H., & Yunus, P. P. 2018. *Pentingnya Instrumen Penilaian Untuk Karya Seni Rupa*. In *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UNM ke 57*. Badan Penerbit UNM, 117-123.
- KBBI. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Diakses 1 September. <http://kbbi.web.id/pusat>.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Pulisher.
- Margono, D., & Sumardi, S. A. 2007. *Apresiasi Seni, Seni Rupa & Seni Teater 2*. Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Mukaddas, A. B. 2021. *Unsur-unsur seni rupa dalam pertunjukan wayang kulit purwa*. BALOLIPA: Jurnal Pendidikan Seni Rupa, 1 (1), 1-9.
- Suardi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish.
- Suliantini, D. A. 2020. *Modul Pembelajaran SMA Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI: Proses Produksi Usaha Kerajinan*.